KEPUTUSAN SENAT AKADEMIK
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
Nomor : 01/SK/K01-SA/2008

RECEIVED
21 JAN 2008

TENTANG

KEBIJAKAN SISTEM PENILAIAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

SENAT AKADEMIK INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

Menimbang :

a. bahwa berdasarkan pasal 35 ayat (1) butir (c) Peraturan Pemerintah RI nomor 155 tahun 2000, Senat Akademik bertugas mengatur ketentuan mengenai kurikulum pendidikan, tahun akademik, bahasa pengantar yang digunakan anak didik, gelar akademik, gelar profesional, sebutan kehormatan, pemberian ijazah dan sertifikat, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
b. bahwa berdasarkan pasal 3 Peraturan Pemerintah RI nomor 155 tahun 2000, Institut diselenggarakan antara lain berdasarkan asas keunggulan ilmiah, keadilan, demokrasi, keterbukaan dan kesederajatan;
c. bahwa menurut Harkat Pendidikan di Institut Teknologi Bandung (SK SA No. 023/SK/K01-SA/2002 Tentang Harkat Pendidikan Institut Teknologi Bandung), pendidikan di Institut Teknologi Bandung mencakup pendidikan keilmuan dan pengembangan kepribadian yang bermartabat yang senantiasa menjunjung tinggi tata nilai luhur;
d. bahwa dalam rangka perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan, diperlukan ketentuan tentang penilaian hasil belajar mahasiswa.
e. bahwa sistem penilaian hasil belajar mahasiswa yang digunakan di lingkungan institut harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang baik dan benar;
f. bahwa Sidang Senat Akademik tanggal 21 September 2007 telah menyetujui untuk ditetapkannya kebijakan sistem penilaian hasil belajar mahasiswa yang diterapkan di lingkungan Institut Teknologi Bandung;
g. bahwa sebagai tindak lanjut butir f di atas perlu ditetapkan dalam Surat Keputusan Senat Akademik.

Mengingat :

1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah nomor 60 tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah nomor 61 tahun 1999, tentang Penetapan Perguruan Tinggi Negeri Sebagai Badan Hukum;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional no. 232/U/2000, tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
5. Peraturan Pemerintah nomor 155 tahun 2000, tentang Penetapan Institut Teknologi Bandung sebagai Badan Hukum Milik Negara;
6. Ketetapan Senat Akademik Institut Teknologi Bandung nomor 023/SK/K01-SA/2002 tentang Harkat Pendidikan Institut Teknologi Bandung;
7. Keputusan Majelis Wali Amanat ITB nomor 004/SK/K01-MWA/2006, tentang Pengesahan Pengurus Senat Akademik Institut Teknologi Bandung periode 2006-2008.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA : Kebijakan sistem penilaian hasil belajar mahasiswa sebagaimana terlampir dalam Surat Keputusan ini.

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan diubahnya ketetapan ini dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Bandung
Pada tanggal 7 Januari 2008
Ketua,

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG SENAT AKADEMIK

Prof. Dr. Ir. Tommy Firman
NIP. 130604362

Tembusan Yth. :
1. Ketua Majelis Wali Amanat;
2. Ketua Majelis Guru Besar;
3. Rektor;
4. Para Dekan Fakultas/Sekolah.

Lampiran Surat Keputusan Senat Akademik
Nomor : 01/SK/K01-SA/2008
Tanggal : 7 Januari 2008

PEDOMAN PENILAIAN HASIL BELAJAR MAHASISWA DI LINGKUNGAN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

I. PENDAHULUAN

1. Harkat Pendidikan di ITB adalah mendidik mahasiswa agar memiliki pengetahuan yang bermakna bagi kehidupan, mandiri, sungguh-sungguh dalam menjunjung etika berprofesi dan etika bermasyarakat, serta kompeten untuk membuat dirinya bermanfaat di lapangan kerja dan di masyarakat. Adapun tujuan pendidikan di ITB adalah agar para lulusannya mampu berkontribusi positif dalam mewujudkan cita-cita masyarakat, baik dalam masyarakat keilmuan dan masyarakat keprofesian, maupun dalam masyarakat umum, baik dalam masyarakat antara bangsa maupun masyarakat regional dan masyarakat bangsa sendiri (SK SA No. 023/SK/K01-SA/2002 Tentang Harkat Pendidikan Institut Teknologi Bandung). Mengukur ketercapaian tujuan pendidikan di atas adalah sangat penting, bukan saja untuk melakukan evaluasi bagi Institut dalam melaksanakan fungsinya, tetapi juga untuk memberikan penilaian atas potensi peserta didik dalam mewujudkan cita-cita tujuan pendidikan di ITB bagi masyarakat melalui hasil belajar masing-masing peserta didik.
2. Hasil belajar mahasiswa pada suatu penyelenggaraan pendidikan dipengaruhi oleh banyak unsur, baik yang menyangkut para pelaku (mahasiwa, dosen, lingkungan) maupun proses penyelenggaraan pendidikannya. Sementara, proses penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada usaha untuk terwujudnya harkat dan tujuan pendidikan, suasana pembelajaran yang terjadi, serta perangkat yang ada pada program pendidikan yang bersangkutan. Dengan kata lain keberhasilan belajar dari peserta didik (mahasiswa: dalam hal ketercapaian tujuan pendidikan), selain dipengaruhi oleh kapasitas yang bersangkutan, sangat dipengaruhi pula oleh unsur-unsur yang disebutkan di atas. Pada dasarnya nilai dan/atau peringkat potensi lulusan, segera setelah yang bersangkutan menyelesaikan pendidikannya, tidak dapat sepenuhnya dinyatakan oleh kumpulan nilai keberhasilan yang bersangkutan dalam menempuh masing-masing matakuliah yang diikutinya. Sebaliknya terdapat banyak unsur yang berpengaruh pada nilai hasil belajar peserta didik, yaitu semua unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk terwujudnya harkat serta tujuan pendidikan pada Institut. Ini menunjukan bahwa indeks prestasi belajar yang dihitung dari kumpulan nilai matakuliah bukanlah satu-satunya komponen yang menentukan keberhasilan lulusan Institut dalam mewujudkan cita-cita pendidikan di ITB. Ini berarti bahwa kegagalan pada hasil belajar (nilai yang diperoleh) oleh seorang mahasiswa tidak semata-mata oleh karena kapasitas dari mahasiswa yang bersangkutan, namun terdapat kontribusi dari ketidak-berhasilan unsur-unsur pembelajaran yang lainnya yang disebutkan di atas.
3. Untuk terwujudnya keadilan, hasil belajar (kapasitas) peserta didik harus dilepaskan dari kekurangan pada unsur-unsur di luar peserta didik yang bersangkutan. Dengan mensyaratkan bahwa unsur-unsur yang lain telah terselenggara dengan baik dan benar, hasil belajar kemudian dapat didasarkan pada nilai yang ditunjukan oleh instrumen ukur yang tepat untuk mengukur keberhasilan (kapasitas yang bersangkutan) relatif terhadap

Lampiran Surat Keputusan Senat Akademik
Nomor : 01/SK/K01-SA/2008
Tanggal : 7 Januari 2008

PEDOMAN PENILAIAN HASIL BELAJAR MAHASISWA DI LINGKUNGAN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

I. PENDAHULUAN

1. Harkat Pendidikan di ITB adalah mendidik mahasiswa agar memiliki pengetahuan yang bermakna bagi kehidupan, mandiri, sungguh-sungguh dalam menjunjung etika berprofesi dan etika bermasyarakat, serta kompeten untuk membuat dirinya bermanfaat di lapangan kerja dan di masyarakat. Adapun tujuan pendidikan di ITB adalah agar para lulusannya mampu berkontribusi positif dalam mewujudkan cita-cita masyarakat, baik dalam masyarakat keilmuan dan masyarakat keprofesian, maupun dalam masyarakat umum, baik dalam masyarakat antara bangsa maupun masyarakat regional dan masyarakat bangsa sendiri (SK SA No. 023/SK/K01-SA/2002 Tentang Harkat Pendidikan Institut Teknologi Bandung). Mengukur ketercapaian tujuan pendidikan di atas adalah sangat penting, bukan saja untuk melakukan evaluasi bagi Institut dalam melaksanakan fungsinya, tetapi juga untuk memberikan penilaian atas potensi peserta didik dalam mewujudkan cita-cita tujuan pendidikan di ITB bagi masyarakat melalui hasil belajar masing-masing peserta didik.

2. Hasil belajar mahasiswa pada suatu penyelenggaraan pendidikan dipengaruhi oleh banyak unsur, baik yang menyangkut para pelaku (mahasiwa, dosen, lingkungan) maupun proses penyelenggaraan pendidikannya. Sementara, proses penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada usaha untuk terwujudnya harkat dan tujuan pendidikan, suasana pembelajaran yang terjadi, serta perangkat yang ada pada program pendidikan yang bersangkutan. Dengan kata lain keberhasilan belajar dari peserta didik (mahasiswa: dalam hal ketercapaian tujuan pendidikan), selain dipengaruhi oleh kapasitas yang bersangkutan, sangat dipengaruhi pula oleh unsur-unsur yang disebutkan di atas. Pada dasarnya nilai dan/atau peringkat potensi lulusan, segera setelah yang bersangkutan menyelesaikan pendidikannya, tidak dapat sepenuhnya dinyatakan oleh kumpulan nilai keberhasilan yang bersangkutan dalam menempuh masing-masing matakuliah yang diikutinya. Sebaliknya terdapat banyak unsur yang berpengaruh pada nilai hasil belajar peserta didik, yaitu semua unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk terwujudnya harkat serta tujuan pendidikan pada Institut. Ini menunjukan bahwa indeks prestasi belajar yang dihitung dari kumpulan nilai matakuliah bukanlah satu-satunya komponen yang menentukan keberhasilan lulusan Institut dalam mewujudkan cita-cita pendidikan di ITB. Ini berarti bahwa kegagalan pada hasil belajar (nilai yang diperoleh) oleh seorang mahasiswa tidak semata-mata oleh karena kapasitas dari mahasiswa yang bersangkutan, namun terdapat kontribusi dari ketidak-berhasilan unsur-unsur pembelajaran yang lainnya yang disebutkan di atas.

3. Untuk terwujudnya keadilan, hasil belajar (kapasitas) peserta didik harus dilepaskan dari kekurangan pada unsur-unsur di luar peserta didik yang bersangkutan. Dengan mensyaratkan bahwa unsur-unsur yang lain telah terselenggara dengan baik dan benar, hasil belajar kemudian dapat didasarkan pada nilai yang ditunjukan oleh instrumen ukur yang tepat untuk mengukur keberhasilan (kapasitas yang bersangkutan) relatif terhadap

berbagai obyektif yang dirancang pada tujuan belajar. Dalam hal nilai keberhasilan mahasiswa hanya menggambarkan kapasitas hasil belajar yang bersangkutan, maka nilai tersebut harus representatif atas ketercapaian tujuan umum maupun khusus dari pembelajaran bagi yang bersangkutan. Model tujuan umum dari proses pembelajaran antara lain diberikan oleh Bloom's taxonomy (Benjamin Bloom, 1956). Terdapat 3 domain obyektif/aspek kegiatan belajar yaitu: *cognitive* (*knowledge*), *affective* (*attitude*), dan *psychomotor* (*skill*). Selanjutnya, Bloom's taxonomy memberikan 6 (enam) elemen yang mendukung unsur cognitive sebagai berikut: knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis, dan evaluation. Sementara diberikan 5 (lima) elemen yang mendukung unsur affective, yaitu: receiving phenomena, responsing to phenomena, valuing, organization, internalizing values. Bergantung pada tingkat dan tujuan pendidikan, masing-masing unsur mempunyai distribusiunya masing-masing relatif terhadap elemen-elemen yang lain yang ada di dalamnya.

4. Untuk tujuan evaluasi keberhasilan proses belajar-mengajar, ITB telah memiliki dan melaksanakan sistem penilaian hasil belajar mahasiswa, khususnya yang menyangkut penilaian hasil kuliah mahasiswa. Disadari bahwa penerapan yang tidak tepat atas sistem penilaian hasil belajar mahasiswa akan memiliki implikasi sosial yang cukup luas bagi mahasiswa/lulusan, bagi ITB sebagai institusi pendidikan tinggi, bahkan bagi *stake-holder* ITB. Implikasinya adalah bukannya tidak mungkin lulusan ITB akan dirugikan atau menempati posisi yang tidak tepat dalam menghadapi tantangan kedepan dalam kiprahnya di dunia profesi dan masyarakat. Untuk itu, dipandang perlu ditetapkan kebijakan penilaian hasil belajar mahasiswa ITB yang lebih sesuai, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas dalam proses belajar mengajar di ITB.

II. PRINSIP-PRINSIP PENILAIAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

Penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa seyogyanya dilaksanakan secara terintegrasi dengan upaya terus menerus dalam perbaikan proses belajar-mengajar dan peningkatan lingkungan akademik yang makin kondusif. Dalam kaitan ini dosen perlu bersikap membantu pengembangan potensi mahasiswa. Ini berarti bahwa usaha perbaikan pada berbagai unsur yang berpengaruh pada proses belajar-mengajar harus mendapatkan prioritas sebelum kemudian menetapkan model sistem penilaian yang baru terhadap hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan pada model Bloom, sebelum memberikan penilaian atas hasil belajar seorang peserta didik, terlebih dahulu perlu ditetapkan unsur-unsur yang hendak dinilai (*cognitive*, *affective*, *psychomotoric*). Masing-masing unsur hendaknya dapat dinyatakan oleh parameter indikator yang tepat. Setelah mendapatkan ketetapan atas parameter-parameternya, kemudian ditetapkan model ketercapaian masing-masing unsur sebagai fungsi dari parameter-parameter yang bersangkutan. Selanjutnya ditetapkan instrumen ukur dari masing-masing parameter indikator tersebut.

Prinsip-prinsip penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa perlu didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan berikut:

- Penilaian hasil belajar harus dilaksanakan secara adil, transparans, akuntabel, dapat dipertanggung jawabkan terhadap harkat dan tujuan pendidikan, dan sejauh mungkin dapat merepresentasikan secara integral potensi yang bersangkutan.
- Penilaian perlu didasarkan pada **kinerja peserta didik,** namun demikian sikap (attitude) dan upaya (effort) peserta didik dan kehadiran kuliah dapat pula dipertimbangkan sebagai salah satu komponen dalam penilaian.
- Penilaian harus **relevan dengan objektif/tujuan kuliah.**

- Proses penilaian **tidak bersifat parsial,** dan harus membandingkan antar peserta didik dengan menggunakan kriteria yang sama.
- Penilaian perlu mempertimbangkan **tingkat kesulitan (degree of difficulty)** materi uji (materi kuliah).
- Dapat membedakan (**discriminating**) kemampuan peserta didik yang menguasai dan kurang menguasai materi kuliah (materi uji).
- Didukung komponen penilaian **yang mencukupi/memadai sesuai dengan strata pendidikannya** agar dihasilkan evaluasi yang absah terhadap hasil belajar mahasiswa, antara lain tugas, kuis, seminar, ujian, partisipasi di kelas, kerja kelompok. Semua unsur di atas hendaknya dirancang untuk mengukur tingkat keberhasilan pada berbagai obyektif dari pembelajaran (*cognitive*, *affective*, *psychomotoric*).
- Penilaian perlu didasarkan pada upaya mengembangkan potensi mahasiswa.

III. PROSEDUR PENETAPAN SISTEM PENILAIAN

Dalam hal diperlukan perbaikan terhadap sistem penilaian yang berlaku, maka perlu ditempuh prosedur sebagai berikut :

1. Evaluasi terhadap sistem penilaian yang sedang dijalankan/diberlakukan di ITB yang terutama mencakup aspek-aspek standar penilaian dan implikasi sosial sistem penilaian.
2. Simulasi sistem penilaian yang diusulkan sebelum diberlakukan.
3. Penyampaian usulan sistem penilaian baru dan hasil evaluasi sistem yang sedang berjalan untuk memperoleh persetujuan Senat Akademik.

IV. PENUTUP

Perbaikan proses belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar mahasiswa di ITB perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk terwujudnya harkat serta tujuan pendidikan di ITB, dengan selalu memperhatikan kaidah-kaidah keadilan, transparansi, akuntabilitas, serta tanggung jawab kepada masyarakat.

Ketua,

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG SENAT AKADEMIK

Prof. Dr. Ir. Tommy Firman
NIP. 130604362